

**PENGARUH TEKNIK TIRU MODEL DAN KEBIASAAN MEMBACA  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA RAKYAT (FABEL)  
SISWA KELAS VII MTSN MODEL SUNGAI PENUH**

**WULANDARI**

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Sungai Penuh  
wulandari14.ww@gmail.com

***Abstract:** This study aims to explain the effect of model imitation techniques and students' reading habits on fable text writing skills. The theory that is a reference is the opinion of Nurgiyantoro (2010) about fables, the opinion of Tambulon (2008) about reading habits, and the opinion of Sanjaya (2010), and Trianto's opinion (2009) about model imitation techniques. This study uses a quasi experimental method with factorial design. The population in this study were all students of class VII MTsN Model Sungai Penuh. Sampling is done by cluster random sampling technique Data analysis is done in a way, as follows: First, read the fable text text that has been written by students as a whole. Second, identifying whether or not the text of the fable's story text is included in the research data. Third, give a score on the writing in accordance with the indicators studied. Fourth, describe the frequency distribution of students' fable writing text skills tests. Fifth, displaying data in the form of histograms. Sixth, carry out the requirements test. Seventh, testing the hypothesis. The results of data analysis show the following things: First, students' skills in writing fable texts taught by model imitation techniques are higher than those students taught by conventional methods which are shown by the average value of the experimental class 83.72 while the average value control class 72.13, so that  $H_0$  was rejected, at the 0.05 level. Second, for students who have high reading habits the skills in writing fable story texts are taught by model imitation techniques are higher than students who are taught to listen to conventional methods, indicated by the experimental class average value 83.93 while the control class 70.25, so  $H_0$  is rejected, at the 0.05 level. Third, for students who have low reading habits the skills in writing fable story texts that are taught by model imitation techniques are higher than those students who are taught to listen to conventional methods indicated by the experimental class average value of 83.50, while the control class is 74.00, so that  $H_0$  is rejected, at the 0.05 level. Fourth, there is a significant influence between model imitation techniques and student reading habits towards fable text writing skills as evidenced by the  $F$  value of  $0,000 > F_{table}$  0.05 and based on  $H_1$  testing criteria rejected, at the 0.05 significance level. Based on these results it was concluded that the model imitation techniques and reading habits influence the writing skills of fable texts.*

***Keywords:** Writing Skills, Reading Habits, Fable Texts, Model Imitation Techniques.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh teknik tiru model dan kebiasaan membaca siswa terhadap keterampilan menulis teks fabel. Teori yang menjadi acuan adalah pendapat Nurgiyantoro (2010) tentang fabel, pendapat Tambulon (2008) tentang kebiasaan membaca, dan pendapat Sanjaya (2010), dan pendapat Trianto (2009) tentang teknik tiru model. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi dengan desain faktorial (factorial design). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN Model Sungai Penuh. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling Analisis data dilakukan dengan cara, sebagai berikut: Pertama, membaca tulisan teks cerita fabel yang telah ditulis siswa

secara keseluruhan. Kedua, mengidentifikasi tulisan teks cerita fabel tersebut apakah termasuk dalam data penelitian atau tidak. Ketiga, memberikan skor pada tulisan tersebut sesuai dengan indikator yang diteliti. Keempat, mendeskripsikan distribusi frekuensi tes keterampilan menulis teks cerita fabel siswa. Kelima, menampilkan data dalam bentuk histogram. Keenam, melakukan uji persyaratan. Ketujuh, melakukan pengujian hipotesis. Hasil analisis data menunjukkan hal-hal sebagai berikut: Pertama, keterampilan siswa dalam menulis teks fabel yang diajarkan dengan teknik tiru model lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan metode konvensional yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 83,72 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 72,13, sehingga  $H_0$  ditolak, pada taraf nyata 0,05. Kedua, pada siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi keterampilan dalam menulis teks cerita fabel yang diajarkan dengan teknik tiru model lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan metode konvensional, ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 83,93 sedangkan kelas kontrol 70,25, sehingga  $H_0$  ditolak, pada taraf nyata 0,05. Ketiga, pada siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah keterampilan dalam menulis teks cerita fabel yang diajarkan dengan teknik tiru model lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan metode konvensional yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 83,50, sedangkan kelas kontrol 74,00, sehingga  $H_0$  ditolak, pada taraf nyata 0,05. Keempat, terdapat pengaruh signifikan antara teknik tiru model dan kebiasaan membaca siswa terhadap keterampilan menulis teks fabel dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} 0,000 > F_{tabel} 0,05$  dan berdasarkan kriteria pengujian  $H_1$  ditolak, pada taraf nyata 0,05. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa teknik tiru model dan kebiasaan membaca berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks fabel.

**Kata kunci:** Keterampilan Menulis, Kebiasaan Membaca, Teks Fabel, Teknik Tiru Model.

## A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah pada dasarnya adalah sebuah kegiatan membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting serta harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis. Pada kenyataannya siswa masih belum mahir dalam keterampilan menulis khususnya menulis teks cerita fabel. Permasalahan tersebut mengakibatkan hasil belajar menulis siswa menjadi rendah. Hal tersebut terlihat pada hasil belajar keterampilan menulis teks cerita fabel siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 78. Selain hal tersebut, faktor psikologi juga ikut memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya, yaitu kebiasaan, khususnya kebiasaan membaca. Terkadang siswa tidak memiliki keinginan untuk membaca. Padahal kebiasaan membaca merupakan salah satu hal yang penting. Siswa yang mempunyai kebiasaan membaca yang baik akan dianggap memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dibandingkan dengan siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang rendah. Semakin sering siswa membaca, maka akan semakin banyak ide dan gagasan yang muncul dalam pikiran siswa tentu saja berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fabel. Siswa yang pengetahuannya luas akan memiliki gagasan yang beraneka ragam dalam tulisannya dan banyak memperoleh informasi pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca.

Melihat kondisi tersebut, guru seharusnya mampu meningkatkan kebiasaan membaca siswa dalam belajar khususnya kegiatan menulis. Salah satunya dengan cara

lebih kreatif dalam menggunakan teknik-teknik yang jitu agar siswa tertarik dalam kegiatan menulis tersebut. Salah satu teknik yang cocok digunakan dalam kegiatan menulis adalah teknik tiru model. Teknik tiru model adalah sebuah teknik yang digunakan dalam pembelajaran dengan cara memberikan sebuah teknik baik dalam bentuk bahan, teks, dan sebagainya yang digunakan hanya sebagai pedoman dalam menciptakan sebuah tulisan. Teknik inilah yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, maka penulis berpendapat bahwa penggunaan teknik tiru model berdasarkan kebiasaan membaca diharapkan akan berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks cerita fabel. Oleh sebab itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik Tiru Model dan Kebiasaan Membaca terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VII MTsN Model Model Sungai Penuh”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) apakah keterampilan menulis teks cerita fabel antara siswa yang diajar menggunakan teknik tiru model lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas VII MTsN Model Sungai Penuh?; (2) apakah keterampilan menulis teks cerita fabel siswa yang memiliki kebiasaan membaca berkualitas tinggi yang diajar menggunakan teknik tiru model lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kebiasaan membaca berkualitas tinggi yang diajar dengan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas VII MTsN Model Sungai Penuh?; (3) apakah keterampilan menulis teks cerita fabel siswa yang memiliki kebiasaan membaca berkualitas rendah yang diajar menggunakan teknik tiru model lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kebiasaan membaca berkualitas rendah yang diajar dengan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas VII MTsN Model Sungai Penuh?; dan (4) apakah terdapat interaksi antara metode tiru model dengan kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII MTsN Model Sungai Penuh. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan dapat menambah pengetahuan bidang pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam kajian mengenai pengaruh teknik tiru model dan kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis teks cerita fabel. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut ini: (a) bagi siswa, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan keterampilan menulis khususnya menulis teks cerita fabel; (b) bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya MTsN Model Sungai Penuh sebagai bahan informasi dan masukan dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita fabel; dan (c) bagi peneliti lain sebagai bahan pedoman untuk penelitian berikutnya.

## **B. Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu (*quasi experimental research*). Sugiyono (2009:107) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel dengan dua kelompok sampel yaitu eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan teknik tiru model. Kelompok kontrol adalah siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional, variabel terikat adalah keterampilan menulis teks cerita fabel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan

untuk memperoleh informasi yang diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *desain factorial 2x2*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN Model Sungai Penuh pada tahun pelajaran 2017/2018 sedangkan sampel penelitian adalah kelas VII 2 sebagai kelas eksperimen dan VII 4 sebagai kelas kontrol.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa yang Diajar dengan Teknik Tiru Model dan Metode Konvensional**

Setelah dilakukan pengukuran dan analisis data serta pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil keterampilan menulis teks fabel siswa yang menggunakan teknik tiru model lebih baik daripada keterampilan menulis teks fabel siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan teknik tiru model memperoleh hasil lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan metode konvensional. Teknik tiru model ditepakan pada kelas eksperimen. Teknik tiru model ini dilakukan dengan cara menyiapkan sebuah model pembelajaran yaitu sebuah teks fabel yang berjudul “kura-kura dan monyet yang rakus” yang diberikan kepada masing-masing siswa. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan membaca teks tersebut bersama-sama sambil mengingat dan memahami isi cerita yang disajikan dalam teks tersebut serta menentukan struktur teks cerita fabel yang terdapat dalam teks tersebut. Setelah itu teks atau model pembelajaran yang dibaca oleh siswa dikembalikan lagi kepada guru. Berdasarkan teks yang telah dibaca siswa disuruh untuk menulis sebuah teks fabel dengan tema yang sama sesuai dengan model yang telah diberikan sebelumnya dengan judul yang berda.

Teknik tiru model berbeda penerapannya dengan metode konvensional. Metode konvensional ini dalam praktiknya menggunakan komunikasi satu arah, guru memberikan penjelasan atau menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara lisan (ceramah). Guru terlalu mendominasi proses pembelajaran, sedangkan siswa tidak begitu aktif karena hanya mendengar dan mencatat (Djaafar, 2005:79). Metode konvensional (ceramah) dalam setiap pembelajaran selalu didominasi oleh aktivitas guru, sementara peran siswa sangat terbatas. Kondisi ini akan semakin parah bagi siswa yang memiliki pengetahuan di bawah standar, mereka lebih cenderung untuk menghindari dari pembelajaran yang sedang berlangsung (Abizar, 2004:29). Metode konvensional yang diterapkan guru menerangkan materi dengan menggunakan buku paket siswa. Pembelajaran terlihat membosankan. Selain itu, siswa tidak memiliki kesempatan untuk aktif dan ikut serta dalam pembelajaran karena pembelajaran lebih didominasi oleh guru.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Discovery Learning* Teknik dan kebiasaan membaca belajar terhadap Keterampilan Menulis deskriptif siswa SMA Negeri 1 Pariaman”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) keterampilan menulis deskriptif yang diajar dengan *Discovery Learning* lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional; (2) keterampilan menulis deskriptif siswa kebiasaan membaca belajar tinggi yang diajar dengan *Discovery Learning* lebih baik daripada yang diajar menggunakan metode konvensional.; (3) keterampilan menulis deskriptif siswa kebiasaan membaca belajar rendah yang diajar dengan *Discovery Learning* lebih baik daripada yang diajar dengan

teknik konvensional; dan (4) tidak terdapat interaksi antara kebiasaan membaca belajar dengan *Discovery Learning* dalam mempengaruhi keterampilan menulis deskriptif. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Copy The Master* terhadap Kemampuan Menulis Cerpen oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”. Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran *Copy The Master* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

### **Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa yang Memiliki Kebiasaan Membaca Tinggi yang Diajarkan dengan Teknik Tiru Model dan Metode Konvensional**

Setelah dilakukan pengujian hipotesis kedua, hasil hipotesis menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi yang diajar menggunakan teknik tiru model lebih baik dari kemampuan menulis teks fabel siswa yang berkebiasaan membaca tinggi yang diajar menggunakan metode konvensional. Nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding nilai yang diperoleh siswa pada kelas kontrol. Pada pembelajaran menggunakan teknik tiru model siswa dituntut aktif mencari informasi berinteraksi serta mengeluarkan pendapat. Siswa secara bersama-sama memecahkan sebuah permasalahan dengan disediakan sebuah model. Model yang diberikan merupakan sebuah teks fabel. Secara tidak langsung, siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi akan mudah merumuskan, mencari, serta mengingat model yang diberikan selama proses pembelajaran karena telah mengetahui seluk-beluk permasalahan tersebut dari referensi yang telah dibaca. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi akan mudah mengingat isi bacaan yang dibacanya. Seperti sebuah teks yang diberikan oleh guru. Siswa akan mempunyai wawasan yang mampu menganalisis topik permasalahan yang akan ditulis dari berbagai sudut pandang. Selain itu, siswa akan memiliki pembendaharaan kosakata dan kalimat yang banyak dan siap untuk dituliskan menjadi sebuah tulisan teks fabel.

### **Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa yang Memiliki Kebiasaan Membaca Rendah yang Diajar dengan Teknik Tiru Model dan Metode Konvensional**

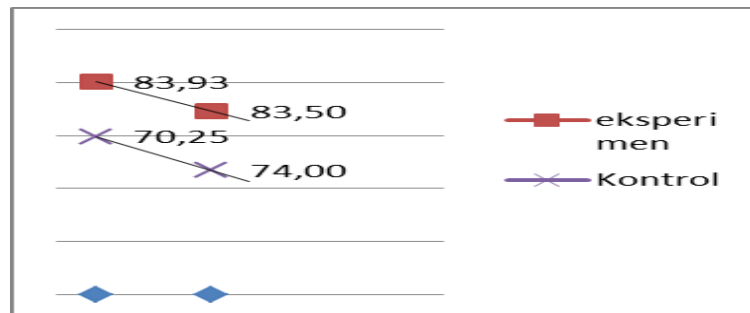
Hasil pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah yang diajar menggunakan teknik tiru model lebih baik dari kemampuan menulis teks fabel siswa yang berkebiasaan membaca rendah yang diajar menggunakan metode konvensional. Nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding nilai yang diperoleh siswa pada kelas kontrol. Dalam pembelajaran menunjukkan keterampilan menulis teks fabel siswa berkebiasaan membaca rendah yang diajar menggunakan teknik tiru model lebih tinggi daripada siswa berkebiasaan membaca rendah yang diajar menggunakan metode konvensional. Akan tetapi, walaupun sama-sama memiliki kebiasaan membaca rendah, nilai tes keterampilan menulis teks fabel di kelas eksperimen tetap tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini juga disebabkan oleh pengaruh perlakuan teknik tiru model yang diterapkan pada kelas eksperimen tersebut.

Sesuai dengan yang dijelaskan sebelumnya, walaupun siswa yang berkebiasaan membaca rendah di kelas eksperimen ini lebih tinggi nilai keterampilan menulis teks fabel daripada kelas kontrol, peningkatan kebiasaan membaca pada kelas tersebut perlu dilakukan. Untuk membentuk siswa agar memiliki kebiasaan membaca yang efisien

memang diperlukan waktu yang relatif lama. Selain waktu, faktor keinginan dan kemauan sangat diperlukan. Faktor keinginan dan kemauan tersebut juga harus diperkuat oleh bakat yang timbul dari dalam maupun luar diri siswa. Argumentasi tersebut didukung oleh pernyataan yang sesuai pendapat Suroso (2007:18) bahwa membaca buku harus berproses. Anak-anak tingkat SMP dan SMA harus dibiasakan membaca buku yang bersifat informatif yang menumbuhkan kreatifitas bereksperimen. Dengan kata lain, kebiasaan membaca akan tumbuh jika informasi yang disajikan buku pemacu pembaca untuk lebih tahu. Dengan demikian, siswa akan memperoleh informasi tersebut dan mudah menuangkannya dalam tulisan teks fabel. Sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2005:190) menyatakan bahwa cerita binatang (fabel) adalah salah satu bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertindak laku, dan lain-lain sebagaimana halnya manusia dengan bahasa manusia. Cerita binatang seolah-olah tidak berbeda halnya dengan cerita yang lain, dalam arti cerita dengan tokoh manusia, selain bahwa cerita itu menampilkan tokoh binatang. Usaha-usaha pembentukan kebiasaan membaca hendaklah dilakukan oleh guru, terutama guru bahasa Indonesia. Usaha tersebut haruslah diterapkan sendiri dalam proses pembelajaran. Banyak usaha yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kebiasaan membaca pada siswa. Usaha-usaha itu memiliki sasaran yang berbeda. Bagi siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang rendah, tujuan pengembangan adalah untuk menumbuhkan minat dan bakat membaca supaya tercapai kesiapan dalam membaca.

### **Interaksi antara Kebiasaan Membaca dan Teknik Tiru Model dalam Memengaruhi Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel**

Berdasarkan hasil penelitian untuk menguji hipotesis keempat digunakan uji Anava dua jalur. Hasil hipotesis keempat dapat diketahui bahwa terdapat interaksi antara teknik tiru model dengan kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis teks fabel. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa interaksi merupakan efek perlakuan teknik, metode, strategi pembelajaran tertentu terhadap kelompok siswa yang memiliki kebiasaan membaca tertentu. Banyak faktor lain sebagai penunjang, seperti kebiasaan membaca, intelegensi, kemampuan, bakat, dan lainnya. Selain itu, faktor kesiapan guru dalam menggunakan teknik tiru model dalam proses pembelajaran menulis teks fabel juga akan berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa. Terdapat adanya interaksi antara teknik tiru model dengan kebiasaan membaca juga dapat dilihat dari rata-rata hasil tes keterampilan menulis teks fabel. Hal tersebut terjadi pada kedua tingkat kebiasaan membaca, baik tinggi maupun rendah yang sama-sama diajar dengan menggunakan teknik tiru model. Rata-rata nilai keterampilan menulis teks fabel siswa berkebiasaan membaca tinggi dan rendah di kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa berkebiasaan membaca tinggi dan rendah di kelas kontrol. Seperti yang terlihat dalam grafik interaksi berikut.



Pada gambar diatas tersebut terlihat perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu pada siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi yang diajarkan dengan teknik tiru model memiliki rata-rata 83,93, sedangkan siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi yang diajar dengan metode konvensional memiliki rata-rata 70,25. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah pada kelas eksperimen yang diajar dengan teknik tiru model adalah sebesar 83,50, sedangkan siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah pada kelas kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional adalah sebesar 74,00. Dari sisi kolom tidak adanya interaksi memberi arti bahwa pada teknik tiru model, antara siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi dan siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah tidak ada perbedaan dalam keterampilan menulis teks fabel dan hal yang sama berlaku jika dilihat pada metode konvensional. Terdapat interaksi maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing faktor dari teknik tiru model dan kebiasaan membaca saling bergantung satu sama lainnya dalam memengaruhi hasil belajar keterampilan menulis teks fabel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian teknik tiru model terlihat lebih efektif diterapkan pada kedua tingkatan kebiasaan membaca tersebut. Dengan kata lain, teknik tiru model tetap diterapkan untuk siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi dan dapat juga diterapkan pada siswa yang berkebiasaan membaca rendah.

#### D. Penutup

Pada bagian ini akan disimpulkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka simpulan dapat disimpulkan, sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh signifikan penggunaan teknik tiru model kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa yang diajar menggunakan metode konvensional kelas kontrol terhadap keterampilan menulis teks fabel dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 83,93 sedangkan kelas kontrol 70,25, nilai  $t_{hitung} 3,465 > t_{tabel} 2,060$  dan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis  $H_0$  ditolak, jika  $p < 0,05$ . Pada taraf nyata 0,05 dan tabel signifikan 95%; (2) terdapat pengaruh signifikan keterampilan menulis teks fabel siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi yang diajar dengan menggunakan teknik tiru model lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi yang diajar menggunakan metode konvensional dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 83,93 sedangkan kelas kontrol 70,25, nilai  $t_{hitung} 3,465 > t_{tabel} 2,060$  dan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis  $H_0$  ditolak, jika  $p < 0,05$ . Pada taraf nyata 0,05 dan tabel signifikan 95%; (3) terdapat pengaruh signifikan keterampilan menulis teks fabel siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah yang diajar dengan menggunakan teknik tiru model kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah yang diajar menggunakan metode konvensional kelas kontrol dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 83,50, sedangkan kelas kontrol 74,00, nilai  $t_{hitung} 2,413 > t_{tabel} 2,060$  dan berdasarkan kriteria

pengujian hipotesis  $H_0$  ditolak , jika  $p < 0,05$ . Pada taraf nyata 0,05 dan tabel signifikan 95%; (4) terdapat pengaruh signifikan antara teknik tiru model dan kebiasaan membaca siswa terhadap keterampilan menulis teks fabel dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} 0,000 > F_{tabel} 0,05$  dan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis  $H_1$  ditolak , jika  $p < 0,05$ . Pada taraf nyata 0,05 dan tabel signifikan 95%. Pada kenyataannya penggunaan teknik tiru model sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks fabel. Dengan teknik tiru model, siswa dapat menuangkan ide dan mengembangkan isi sebuah cerita, sebab dalam penerapannya teknik ini dilakukan dengan cara memberikan sebuah teknik berupa teks kepada siswa. Siswa diberikan waktu untuk menangkap dan memahami isi cerita, setelah itu siswa dapat dengan mudah menemukan ide cerita yang akan ditulis. Teknik tiru model pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menulis teks fabel menjadi salah satu alternatif untuk memperbaiki keterampilan menulis teks fabel siswa yang masih terbilang rendah. Selain itu, dengan teknik tiru model ini juga dapat meningkatkan keterampilan menulis teks fabel siswa. Pada kegiatan ini, keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator, guru mendorong siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal. Siswa belajar bukan hanya menerima konsep melainkan siswa secara individu dapat mengemasnya dengan teknik yang telah diberikan. Dengan demikian teknik tiru model dapat dijadikan sebagai teknik pembelajaran yang tepat dan mampu meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis teks fabel.

#### **Daftar Pustaka**

- Djafaar, Tenku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*. Padang: FIB UNP.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. (Abizar, 2004:29).